

## PSIKOLOGI DAN ETIKA HUMANISTIK PADA TOKOH DALAM NOVEL DUR (DIARY UNGU RUMAYSHA)

Siti Nur Afifatul Hikmah<sup>1</sup>, Yulia Ula Muhtari<sup>2</sup>

Email: afifahikmah16@gmail.com<sup>1</sup>, yuliaulamuhtari@gmail.com<sup>2</sup>

Prodi Tadris Bahasa Indonesia  
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

### Abstrak

Penelitian psikologi dan etik humanistik ini dilatarbelakangi oleh keinginan dari peneliti untuk mengkaji novel DUR dari segi psikologinya, dan diarahkan dari sudut psikologi humanistiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kebutuhan psikologi humanistik dalam tokoh dan etika humanistik tokoh dalam novel DUR. Metode yang digunakan di dalam analisis adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan langkah-langkah berupa reduksi data, analisis dengan cara membandingkan, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa novel DUR karya Nisaul Kamilah terepresentasikan melalui aspek-aspek psikologi humanistik, faktor yang melatarbelakangi tokoh untuk beretika humanisme dan implikasi pembahasan pada pembelajaran sastra. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) aspek psikologi humanistik melalui kebutuhan aktualisasi diri lebih memiliki kekuatan untuk mendominasi dalam penerapan humanisme, (2) terdapat etika humanistik pada tokoh-tokoh novel DUR Psikologi sastra adalah suatu kajian sastra yang mempelajari tentang kejiwaan suatu tokoh yang ada dalam karya sastra.

**Kata kunci :** psikologi, etika, humanistik, tokoh.

### Abstract

*This research is motivated by the desire of the researcher to examine the DUR novel from a psychological perspective and is directed from the point of view of its humanistic psychology. This study aims to describe the need for humanistic psychology in characters and the humanistic ethics of characters in the novel DUR. The method used in the analysis is a descriptive qualitative method, with steps in the form of data reduction, analysis by comparison, data presentation, and verification. Based on data analysis, it can be concluded that Nisaul Kamilah's novel DUR is represented through aspects of humanistic psychology, the factors behind the character's ethical humanism, and the implications of the discussion on literary learning. The results of the analysis show that (1) aspects of humanistic psychology through the need for self-actualization have more power to dominate in the application of humanism, (2) there is a humanistic ethic in the characters of the novel DUR.*

**Keywords:** Psychology, ethics, humanistic, character.

## A. Pendahuluan

Sastra sebagai hasil seni karya kreatif dari pengarang itu sendiri (sastrawan), hasilnya berupa prosa, puisi, novel, maupun drama atau film. karya sastra banyak memberikan pesan-pesan penting pada masyarakat tentunya dilingkungannya sosial, imajinasi yang diciptakan tentunya berhubungan dengan kondisi psikologis yang di alami pengarang itu sendiri. Salah satu karya tersebut berupa novel. Novel merupakan karya sastra yang berisi tentang cerita fiktif dan non-fiktif (Sari, 2022). Pada zaman modern ini, karya sastra semakin banyak penikmatnya. Selain alur cerita yang menarik para pembaca untuk dibaca, desain novel yang estetik juga menambah nilai seni tersendiri (Syahid et al., 2021).

Karya sastra diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai-nilai yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai sosial budaya, humanis dan sebagainya. Semakin berkembangnya zaman, novel sendiri memiliki kesamaan dengan cerita fiksi. Dapat disimpulkan dari pengertian fiksi dapat bisa pula bagi novel. Novel dalam bahasa Inggris dan yang masuk ke Indonesia, berasal dari bahasa Italia “novella” (yang dalam bahasa Jerman: “novelle”), yang berarti “sebuah barang baru yang kecil” dan dapat diartikan juga “cerita pendek dalam bentuk prosa”. Novel menceritakan masalah dalam hubungan kehidupan manusia dengan lingkungan dan sesama manusia. Novel mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan halus (Sari, 2022).

Kehidupan manusia tidak terlepas dari sisi pengalaman, ide, dan perasaan. Munculnya sebuah karya sastra tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat, seperti halnya dalam pembuatan sebuah karya sastra, seorang sastrawan membuat sebuah karyanya berdasarkan ide, pemikiran, dan pengalaman yang pernah mereka alami atau yang pernah terjadi (Putri et al., 2021). Bahwa karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia (pengarang) yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Pada umumnya karya sastra terbagi menjadi tiga bentuk, diantaranya prosa, puisi, dan drama. Sastra merupakan bentuk khusus bahasa sebagaimana bahasa adalah bentuk khusus dari sistem komunikasi (Al-afandi, 2022).

Karya sastra ialah suatu proses untuk mengkaji, menganalisis, memberi penilaian, dan memahami sebuah karya sastra. Salah satu kajian dalam penelitian karya sastra adalah penelitian psikologi sastra. Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis.

Pengalaman pengarang yang berdasarkan kehidupan nyata dimasukkan pada cerita lewat tokoh-tokoh yang diperankan di novel. Perkara mental yang diperankan melalui setiap figur dalam novel terkandung bisa riset dengan ancangan psikologi sastra (Lestari et al., 2022). Permasalahan yang dialami manusia berbeda-beda, diantaranya permasalahan kehidupan yang bersifat umum atau dirasakan oleh setiap orang yaitu berkaitan dengan masalah asmara, rindu, pertemanan, khawatir, maut, religius, takut, napsu, dan lain sebagainya. Konflik hadir untuk memberikan sensasi yang panas bagi pembacanya, tak hanya itu konflik juga sebagai pemanis cerita yang membuat cerita lebih memikat dan menegangkan (Simatupang et al., 2022).

Menurut asal katanya, psikologi berasal dari kata-kata Yunani: *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau suatu ilmu yang mempelajari dan menyelidiki tingkah laku manusia. Bahwa definisi dari psikologi bahwa ilmu jiwa (psikologi) adalah ilmu tentang kesadaran. Pada dasarnya psikologi sastra dibangun berdasarkan asumsi-asumsi genesis, yang memiliki kaitan dengan asal-usul karya, maksudnya psikologi sastra dianalisis yang kaitannya dengan psike dan aspek-aspek kejiwaan pengarang. psikologi sastra telah berkemajuan cukup pesat dengan berbagai ragam atau perkembangan teori yang mengikuti psikologi klasik sejak diperkenalkan sang empunya, psikologi pada dasarnya memiliki berbagai pengertian, yakni sebagai praktik psikologis, sebagai bentuk praktik akademik, dan sebagai suatu teori (Simatupang et al., 2022). psikologi humanistik adalah perspektif psikologis yang menekankan studi tentang seseorang secara utuh. Psikolog humanistik melihat perilaku manusia tidak hanya melalui penglihatan pengamat, melainkan juga melalui pengamatan atas perilaku orang dalam

bekerja. Psikolog humanistik percaya bahwa perilaku individu mengintegrasikan dengan perasaan batin dan citra dirinya. Tidak seperti para behavioris, psikolog humanistik percaya bahwa manusia bukan semata-mata produk dari lingkungan mereka. Aliran psikologi humanistik sangat terkenal dengan konsepsi bahwa esensialnya manusia itu baik menjadi dasar keyakinan dan menghormati sisi kemanusiaan.

Peneliti memiliki alasan mengambil judul psikologi humanistik, karena psikologi humanistik memiliki pengaruh dan kontribusi yang besar terhadap tokoh dalam pencarian jati diri sebenarnya yang tentunya berharap dapat melampaui beberapa kebutuhan bertingkat sehingga dapat terus berkembang dan mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia utama. Psikologi humanistik merupakan aliran ketiga dalam psikologi, setelah dua psikologi yang juga sama berkembang, yakni psikologi behaviorisme dan psikologi psikoanalisa. Teori Abraham Maslow ini menekankan pentingnya peran kebutuhan dalam pembentukan kepribadian, psikologi humanistik juga merupakan nilai-nilai 5 kodrati yang bertujuan menghidupkan rasa kemanusiaan guna meningkatkan harkat dan martabat manusia. Adapun hierarki atau jenjang kebutuhan tersebut adalah, kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan akan rasa aman (*needs for self-security*), kebutuhan akan cinta dan rasa ingin memiliki (*belongingness and love needs*), kebutuhan akan harga diri (*needs for self-esteem*), kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self actualization*), dan bagaimana cara terkait dengan tokoh memenuhi jenis-jenis kebutuhan tersebut.

## **B. Kajian Teori**

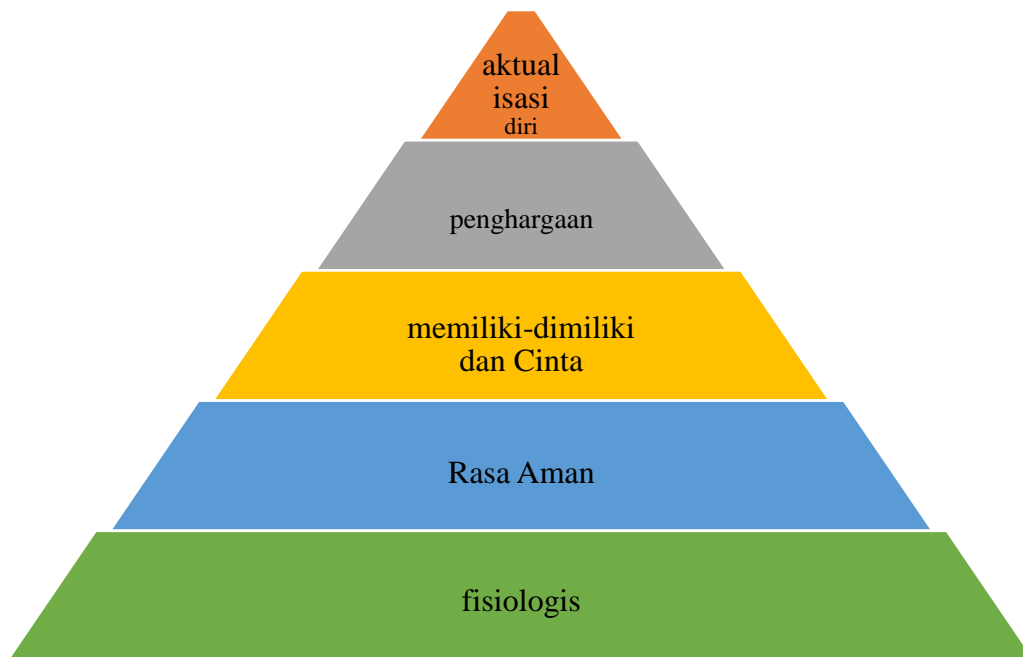
Teori merupakan suatu sistem konsep atau pemikiran. Adanya teori ini dapat mengindikasikan antara satu konsep dengan konsep lain, yang dapat membantu dalam memahami fenomena yang ada. Teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Pendekatan Psikologi Abraham Maslow**

Abraham Maslow percaya bahwa aktualisasi diri adalah sarana bagi orang untuk mencapai diri yang sempurna. Setiap orang memiliki potensi fundamental yang dapat dikembangkan menjadi suatu kekuatan yang darinya manusia dapat bergerak menuju realisasi diri. Alwisol (2019) juga menyatakan bahwa menurut Maslow kebutuhan-kebutuhan dasar manusia digolongkan menjadi lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan kamanan, kebutuhan rasa dimiliki dan cinta,, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan tersebut merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu, dan akan terus berkembang sesuai kebutuhan yang terpenuhi dalam perspektif Humanistik Abraham Maslow (Indriani et al., 2022).

Kebutuhan tersebut tergambar pada piramida sebagaimana yang dimaksudkan oleh Maslow.



**Gambar.2.1 Piramida Herarki Psikologi Humanistik Abraham Maslow**

Abraham Maslow adalah seorang psikolog yang mengajukan hipotesis ini. Sebagai individu adalah makhluk yang baik dan memiliki hak untuk realisasi diri. Maslow mengungkapkan bahwa perilaku manusia didasarkan pada kecenderungan untuk mencapai suatu tujuan, terpenuhi kebutuhannya, dan menjalani kehidupan yang lebih bahagia dan sejahtera (Silviandari & Noor, 2023). Humanisme berkaitan dengan psikologi, karena humanisme membahas mengenai pribadi individu. Adapun penjelasan dari aspek positif yang menentukan seperti empat kebutuhan tersebut meliputi cinta, kreativitas, nilai makna, dan kebutuhan akan penghargaan (Widayanti, 2022). Dengan begitu tercapai atau tidaknya kebutuhan manusia akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Berdasar dari aliran humanistik,

Abraham Maslow menyusun teori psikologi humanistik yang menekankan pada hierarki kebutuhan dan motivasi manusia dalam mengaktualisasikan diri. Teori ini digunakan karena menurut Maslow dalam kehidupan psikologis manusia memiliki

kebutuhan bertingkat. Maslow menjelaskan tentang kebutuhan bertingkat manusia yang dibagi menjadi lima bagian yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan bertingkat ini merupakan teori Maslow yang banyak digunakan dan diakui oleh masyarakat peneliti psikologi ataupun psikolog. Kebutuhan bertingkat harus dipenuhi mulai dari hirarki yang paling awal sampai hierarki yang paling tinggi. Setiap tingkatan kebutuhan tersebut akan menghantarkan manusia pada kebutuhan yang memuaskan dan membahagiakan (Isini et al., 2022).

## **2. Etika Humanisme**

Etika humanisme menegaskan bahwa nilai, martabat, dan otonomi individu adalah hak setiap manusia. Kebebasan yang mungkin sesuai dengan hak orang lain. Kaum humanis memiliki tugas untuk merawat seluruh umat manusia termasuk generasi yang mendatang. Prinsip humanisme adalah pemikiran filsafat yang mengedepankan nilai dan kedudukan manusia serta menjadikannya sebagai kriteria dalam segala hal. Nilai-nilai kemanusiaan meliputi kebebasan, keamanan, kreativitas, aktualisasi diri, kerja sama, kemandirian, etika dan moralitas, kebenaran, pengendalian diri, dan tanggung jawab di dunia dan akhirat. Suatu pendekatan yang menitikberatkan pada potensi seseorang untuk mencari, menemukan dan mengembangkan bakatnya. Ini termasuk keterampilan interaksi sosial dan metode pengembangan diri dengan tujuan menjadi kaya, menikmati hidup dan bermasyarakat (Hardi et al., 2022).

Menurut Hardiman (2012) etika humanisme terbagi menjadi 6, yaitu sebagai berikut.

### **a. Menghargai Pendapat Orang Lain**

Kebebasan mengeluarkan pendapat adalah hak bagi warga negara biasa yang wajib dijamin dengan Undang-Undang dalam sebuah sistem politik demokrasi. Dengan adanya kebebasan mengeluarkan pendapat itu berarti setiap individu dituntut untuk dapat menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, dengan adanya kebebasan mengeluarkan pendapat menandakan bahwa setiap individu diperlakukan secara sama, tidak ada bedanya baik dari kalangan kelas atas maupun kelas bawah.

b. Kerja sama

Kerja sama adalah sebuah perbuatan yang diperlukan untuk mengatasi persoalan yang muncul dalam masyarakat. Kerja sama dalam hal ini yakni kerja sama dalam hal kebaikan. Melalui kerja sama pekerjaan yang berat akan terasa lebih ringan. Pekerjaan yang sulit akan terasa lebih mudah. Hal ini dikarenakan beban pekerjaan atau persoalan yang ada dipikul secara bersama-sama. Suatu pekerjaan atau persoalan akan cepat terselesaikan jika dikerjakan oleh banyak orang secara bersama-sama atau kerja sama.

c. Rela Berkorban

Rela berkorban adalah merelakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam bentuk apapun demi kebaikan. Rela berarti bersedia dengan ikhlas, tidak mengharapkan suatu imbalan apapun dari apa yang telah ia korbankan atau berikan kepada orang lain sekalipun itu menimbulkan penderitaan bagi dirinya.

d. Peduli Terhadap Orang Lain

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sebuah sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar. Peduli adalah sebuah sikap keikutsertaanseseorang untuk melibatkan diri dalam persoalan keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitarnya.

e. Tolong-Menolong

Tolong-menolong adalah membantu seseorang yang kesulitan termasuk membantu untuk meringankan beban. Orang yang suka menolong biasanya memiliki banyak teman dan disukai banyak orang.

Pentingnya hidup tolong-menolong, yaitu karena manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia memerlukan pertolongan orang lain. Menolong tidak hanya berupa materi, tetapi juga bantuan tenaga dan sebaiknya jangan mengharapkan imbalan atau pujian, harus dengan senang hati dan ikhlas. Tujuan menolong adalah untuk meringankan beban orang lain dan menciptakan kerukunan.

f. Solidaritas

Solidaritas merupakan cara melihat realitas dan menerima orang lain. Prinsip solidaritas adalah suatu prinsip hidup yang paling dekat dengan pengalaman hidup bersama. Dalam komunitas solidaritas dapat dilihat sebagai prinsip yang mempersatukan setiap orang menurut tingkat partisipasinya. Solidaritas ialah kesediaan untuk memperhatikan kepentingan dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai solidaritas mengikat manusia yang sama-sama memiliki kebebasan untuk menempatkan kebaikan bersama di atas kepentingan pribadi, mengasihi sesama dan murah hati terhadap manusia.

### C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memaparkan psikologi humanistik tokoh yang ada dalam novel *DUR* karya Nisaul Kamilah. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif berdasarkan fenomena yang terjadi secara alamiah dan sesuai dengan fakta (Hikmah, 2022). Penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini mencoba mencatat dan mendeskripsikan fenomena yang menjadi sasaran penelitian secara alamiah (Sampe et al., 2022). Peneliti menggunakan paradigma fenomenologi konstruktivistik dengan mempertimbangkan interpretatif yang didasarkan atas latar belakang peneliti, pengalaman personal, kultural dan historis. Dengan pendekatan kualitatif peneliti menggambarkan dan mengalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya (Syamsudin dan Damaianti, 2015).

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik penelitian yang meliputi teknik baca, simak, dan catat. Teknik baca yaitu membaca teks atau buku dengan tujuan mengetahui isi keseluruhan teks atau novel tersebut (Septiana & Rahmawati, 2021).

Analisis atau penafsiran data merupakan suatu proses mencari dan menyusun sebuah data dengan cara sistematis catatan yang telah ditemukan oleh peneliti melalui kegiatan mengamati dan wawancara ataupun kegiatan yang lain dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti mengenai fokus dari permasalahan yang sedang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, serta menyajikannya. Pada penelitian ini yaitu melalui 3 tahap meliputi reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan

pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabulasi, termasuk dalam format matrik, representasi grafis, dan sebagainya. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formulasi yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tiga tokoh yang dominan dalam novel DUR. Tiga tokoh tersebut adalah Rumaysha, Alfaraby, dan Gus Asy. Setelah buku DUR di analisis hasil datanya dapat diklasifikasikan seperti di bawah ini. Untuk lebih jelasnya seluruh data psikologi dan etika humanisme dalam novel ini akan dibahas berikut ini:

##### **a) Psikologi Humanistik**

###### **1) Nilai Kebutuhan fisiologis (*Physiological Needs*)**

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Adapun kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis yang dimaksud antara lain kebutuhan akan makanan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperatur, seks, dan kebutuhan akan stimulasi sensoris Berikut kutipan yang tertera pada novel yang berjudul DUR karya Nisaul Kamilah.

Bune mengambil piring, menangkupkan nasi panas dari magicom. “Nyoh, ambil sendiri lauknya di meja makan. Ada ayam goreng, sayur asem, bothok tempe, sambel korek,, senenganmu kabeh, Rum.”  
“Iya, senengannya almarhum Bapak juga ya, Bune.(DUR:23)

Pada kutipan di atas tokoh Rum telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya yang berupa makan, karena makan sangat penting untuk kelangsungan hidup di dunia, tanpa makan sangat mungkin seseorang akan kelaparan dan dapat menyebabkan kematian.

Tangan kananku meremas perut yang minta diisi makanan, mulai terdengar. Aku sudah sangat lapar. Namun, aku berkeras menunggunya tiba di rumah untuk makan Bersama. (DUR:199)

Pada kutipan di atas tokoh Rum telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya yang berupa makan, karena makan sangat penting untuk kelangsungan hidup di dunia, tanpa makan sangat mungkin seseorang akan kelaparan dan dapat menyebabkan kematian. Siang ini jam pelajaran terakhir. Mataku sudah letih, panas, dan berkali-kali kepalaku terhuyung ke samping saking ngantuknya. (DUR :1)

Kutipan di atas menggambarkan akan terpenuhinya kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan istirahat (tidur) pada Rumaysha. Di tengah padatnya kegiatan sekolah membuatnya sangat letih, hingga menyebabkan ia menjadi ngantuk. Pada keadaan ini yang ia butuhkan adalah tidur.

## 2) Kebutuhan Makan dan Minum

Sebagai seorang manusia, tokoh Rum, Alfaraby, dan Gus Asy juga bisa merasakan lapar dan haus sehingga melakukan segala hal untuk memenuhi kebutuhan makan dan minumannya. Tokoh Akumelangsungkan hidupnya, membutuhkan makanan dan minuman bagi kesehatan dan kebugaran tubuhnya. Tanpa makanan dan minuman manusia tidak bisa bertahan hidup. Kebutuhan akan makanan dan minuman tokoh Rum, Alfaraby, dan Gus Asy sudah terpenuhi dengan baik. Berikut kutipan yang tertera pada novel yang berjudul DUR karya Nisaul Kamilah.

Bune mengambilkan piring, menangkupkan nasi panas dari magicom. “Nyoh, ambil sendiri lauknya di meja makan. Ada ayam goreng, sayur asem, bothok tempe, sambel korek,, senenganmu kabeh , Rum.”  
“Iya, senengannya almarhum Bapak juga ya, Bune.(DUR:23)

Pada kutipan di atas tokoh Rum telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya yang berupa makan, karena makan sangat penting untuk kelangsungan hidup di dunia, tanpa makan sangat mungkin seseorang akan kelaparan dan dapat menyebabkan kematian.

Tangan kananku meremas perut yang minta diisi makanan, mulai terdengar. Aku sudah sangat lapar. Namun, aku berkeras menunggunya tiba di rumah untuk makan Bersama. (DUR:199)

Pada kutipan di atas tokoh Rum telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya yang berupa makan, karena makan sangat penting untuk kelangsungan hidup di dunia, tanpa makan sangat mungkin seseorang akan kelaparan dan dapat menyebabkan k

Aku mengangguk, memberikan dukungan pada keputusan Gus.

Asy. Kami makan soto daging tanpa banyak bicara. Namun, beberapa kali aku memergoki Cak ndi menatap ke arahku tanpa berkedip, lalu Kembali menunduk saat mata kami bersirobok. (DUR: 241)

Pada kutipan di atas tokoh Rum dan Gus Asy telah memenuhi kebutuhan fisiologis mereka yang berupa makan, karena makan sangat penting untuk kelangsungan hidup di dunia, tanpa makan sangat mungkin seseorang akan kelaparan dan dapat menyebabkan kematianematian.

### 3) Kebutuhan akan Rasa Aman (*Need for Self- Security*)

Kebutuhan ini sangat penting bagi setiap orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Kebutuhan rasa aman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan yang mencakup perlindungan, ketertiban, bebas dari rasa takut dan kecemasan serta memperoleh masa depan. Berikut ini kutipan-kutipan yang menunjukkan pemenuhan kebutuhan rasa aman pada tokoh Rumaysha, Gus Asy , dan Alfaraby.

Mendengar penuturan Al, jantungku mendadak dipenuhi perasaan hangat dan damai. Bahwa kematian, bukanlah kisah kenestapaan dan gundah gulana. Ia justru jadi gerbang pertemuan antara yang mencinta dan Yang Dicinta. Tak ada lagi sekat dan batas kefanaan yang jadi jarak di antara pencinta dangan Rabbnya. (DUR:34)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman dan perlindungan Rum terpenuhi dengan baik yang ditandai dengan kedamaian yang ia rasakan karena nasihat dari Alfaraby, yeng menyebabkan hatinya menjadi tenang dan damai.

### 4) Kebutuhan Cinta dan Memiliki (*Need for Love and Belonging*)

Kebutuhan individu akan rasa cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif

atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlawanan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat. Bagi individu-individu, keanggotaan dalam kelompok sering menjadi tujuan yang dominan. Mereka dapat menderita kesepian, terasing, dan tidak berdaya apabila keluarga, pasangan hidup, atau teman-teman meninggalkannya. Berikut ini kutipan-kutipan yang menunjukkan pemenuhan kebutuhan cinta dan memiliki pada tokoh Rumaysha, Gus Asy , dan Alfaraby.

Spontan, aku melirik Al dengan wajah merah padam. Aku menanti pembelaan dari Al. Sepatah dua patah kata, atau apalah. Aku menunggu.(DUR:49)

Pada kutipan tersebut dapat terlihat jelas bahwa tokoh Rum membutuhkan kebutuhan rasa cinta dan pengakuan disini ia ingin mendapat pengakuan berupa pembelaan dari Alfaraby, namun ternyata Alfaraby diam saja tidak ada tindakan pembelaan dalam hal apapun. Hal tersebut membuat Rum merasa kesal dengan Alfaraby. Kutipan tersebut menunjukkan tokoh Rum sangat membutuhkan pengakuan dari Alfaraby.

##### 5) Kebutuhan Harga Diri (*Need for Self-Esteem*)

Kebutuhan akan rasa harga diri dibagi ke dalam dua bagian. Pertama adalah penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri, dan kedua adalah penghargaan dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. Salah satunya adalah prestasi, dalam hal ini individu butuh penghargaan atas yang dilakukannya berkaitan dengan prestasi yang dimiliki. Berikut ini kutipan-kutipan yang menunjukkan pemenuhan kebutuhan harga diri pada tokoh Rumaysha, Gus Asy , dan Alfaraby.

Fandi mendengus kesal. Kakinya di Tarik lagi ke bawah meja. Mulutnya bergerak-gerak tampak mengomel karena gagal melakukan aksi perundungan. Alfaraby Warabidja melewati meja fandi dengan selamat

Sentosa. Aku adalah sang ketua kelas menjaga keamanan seluruh anggota adalah tugasku (DUR:7).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa bahwa tokoh Rum memenuhi kebutuhan harga diri dari, Ia telah berhasil menyelamatkan Al dari gangguan teman sekelasnya. Hal tersebut bentuk pembelaan harga diri Rum karena sebagai ketua kelas ia telah berhasil menjaga keamanan dan kenyamanan warga kelasnya.

Rasanya, begitu berdebar-debar. Dulu, aku selalu berharap Bapak bisa melihatku meraih semua *trophy*. Namun, kini Allah mengganti sosok lain yang begitu dewasa, penyayang, tapi juga usilnya setengah nyawa. (DUR:445)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya kebutuhan harga diri dari tokoh Rum. Kebutuhan harga diri tersebut terwujud karena Rum selalu mendapatkan prestasi yang baik di sekolahnya, dan ia sangat berharap bapaknya dapat melihatnya. Dalam kutipan tersebut jelas dioaman tokoh Rum sangat ingin mendapatkan penghargaan dari bapaknya atas segala yang telah capai.

#### 6) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization* )

Kebutuhan ini merupakan puncak dari hirarki kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh. Maslow berpendapat bahwa manusia dimotivasi untuk menjadi segala sesuatu yang dia mampu untuk menjadi itu. Walaupun kebutuhan lainnya terpenuhi, namun apabila kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi, tidak mengembangkan atau tidak mampu menggunakan kemampuan bawaannya secara penuh, maka seseorang akan mengalami kegelisaahan, ketidaksenangan, atau frustasi. Berikut ini kutipan yang menunjukkan kebutuhan aktualisasi dari tokoh Rumaysya, Alfaraby, dan Gus Asy.

Semenjak Al datang dan menyabet hampir semua pelajaran exacta dengan nilai excellent, aku tak lagi menonton drama korea, tidak sering main game online, tidak menonton acara gosip artis, dan hanya sesekali menonton *youtube food vlogger*.(DUR:36)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rum telah memenuhi kebutuhan aktualisasinya karena ia merasa harus lebih giat lagi dalam belajar. Tiada ada waktu untuk bersenang-senang, karena ia menganggap bahwa belajar itu lebih penting untuk menunjang nilainya. Daripada untuk sekedar menonton saja itu akan membuang-buang waktu. Dengan begitu berarti Rum telah mampu mengaktualisasikan dirinya sendiri.

Kami punya program tukar buku setiap hari jumat dan dikembalikan senin pagi. Bukan hanya membaca, kami harus bisa mempresentasikan satu sama lain dan berani berdiskusi. (DUR: 60)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rum dan Al telah memenuhi ketuhan aktualisasinya. Terlihat dari mereka berdua mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk mereka, bahkan jarang bisa dikaukan oleh orang lain. Dan mereka melakukannya.

## **b) Etika Humanistik Tokoh dalam Novel DUR**

### **1) Tolong Menolong**

Tolong-menolong adalah membantu seseorang yang kesulitan termasuk membantu untuk meringankan beban. Orang yang suka menolong biasanya memiliki banyak teman dan disukai banyak orang. Berikut adalah kutipan-kutipan yang menunjukkan bahwa tokoh Rumaysha beretika humanisme.

Alfarby berjalan tenang, tetapi gagah. Fand, situkang iseng menyelonjorkan kaki kanannya ke luar meja. Geliginya menyeringai. Aku tahu Fandi berharap bisa menyungkurkan Langkah si anak baru dengan kakinya. Aku tahu fandi berharap bisa menyungkurkan Langkah si anak baru dengan kakinya itu. "Fan!" Pekikku sedikit berteriak dan memberi tekanan intonasi. Fandi menoleh. Jemari tanagnku membentuk tinju. "kakimu ! Jangan ganggu dia!" (DUR:51).

Data di atas menunjukkan adanya etika humanistik menolong orang lain yang di lakukan tokoh Rum. Rum menolong teman barunya dari gangguan Fandi yang akan menjegal. Ia menegancam Fandi jika tetap melakukan aksinya maka Rum akan meninjunya. Hal tersebut membuat fandi takut, danmengurungkan niatnya.

## 2) Solidaritas

Solidaritas merupakan cara melihat realitas dan menerima orang lain. Prinsip solidaritas adalah suatu prinsip hidup yang paling dekat dengan pengalaman hidup bersama. Dalam komunitas solidaritas dapat dilihat sebagai prinsip yang mempersatukan setiap orang menurut tingkat partisipasinya. Berikut data yang menunjukkan bahwa tokoh Rum memiliki etika humanisme berupa solidaritas yaitu:

Kami punya program tukar buku setiap hari jumat dan dikembalikan senin pagi. Bukan hanya membaca, kami harus bisa mempresentasikan satu sama lain dan berani berdiskusi. (DUR 60)

Kutipan data tersebut menunjukkan bahwa adanya etika solidaritas dari tokoh Rum dan Alfaraby. Etika solidaritas tersebut terwujud karena ada kesediaan untuk memperhatikan kepentingan dan bekerja sama dengan antara Rumaysha dan Alfaraby. Adapun penanda rasa solidaritas ditunjukkan melalui kesepakatan Rum dan Al untuk saling tukar buku dan mempresentasikannya masing-masing. Hal tersebut dilakukan karena mereka sama-sama merasa sangat butuh untuk membaca banyak pengetahuan dan dapat memahaminya satu sama lain.

Al memanfaatkan momen itu dengan merendahkan kepala lalu berbisik, “kali ini aku tidak menjawab. Jawablah!”  
Aku menggeleng. “Kita sportif saja.”  
“gak papa. Kamu *aja* yang jawab. Biar kitab isa santai.”

Data tersebut menunjukkan bahwa etika solidaritas tokoh Rum dan Al terwujud karena ada kesediaan untuk memperhatikan kepentingan dan bekerja sama dengan antara Rumaysha dan Alfaraby.

## 3) Rela Berkorban

Rela berkorban adalah merelakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam bentuk apapun demi kebaikan. Rela berarti bersedia dengan ikhlas, tidak mengharapkan suatu imbalan apapun dari apa yang telah ia korbankan atau

berikan kepada orang lain sekalipun itu menimbulkan penderitaan bagi dirinya.

Lalu, kecelakaan naas itu terjadi. Kecelakaan yang memicu kak Salma mewasiatkan padauk, untuk jadi pengganti bagi dirinya. Ia ingin aku menikah dengan calon suaminya. Sungguh aku sangat keberatan. Bukan hanya karena semua serba mendadak, tapi juga karena aku tak mengenal Gus Asy dengan baik dan jadi keluarga sebuah pesantren bukanlah bagian dari cita-citaku. (DUR:167)

Data di atas menunjukkan adanya etika humnaisme rela berkorban. Tokoh Rumaysha rela berkorban demi kakaknya untuk menjadi badal pengantin yang karena kakaknya meninggal,. Meski ia tidak mengenal siapa calon suaminya. Ia mengorbankan perasaannya karena ia tidak mencintai bahkan tidak mengenal sama sekali calon suami kakaknya itu.

Gadis itu memang sangat penyayang keluarga. Keterbatasan ekonomi usai ditinggal Bapak, membuat gadis itu mengalah tidak mondok dan sekolah di SMA umberboto sambal berjualan bonggolan, menitipkan bonggolan ikan lele di warung dan kantin sekolah.. (DUR:264)

Data di atas menunjukkan adanya etika humnaisme rela berkorban. Tokoh Rumaysha rela berkorban demi kakaknya ia tidak mondok demi membantu ibunya mencari uang karena keterbatasan perekonomian yang kelaurga Rum alami.dalam hal ini Rum menunjukkan etika humanisme yang dilakukan untuk Kakaknya.

#### **4) Menghargai Pendapat Orang Lain**

Kebebasan mengeluarkan pendapat adalah hak bagi warga negara biasa yang wajib dijamin dengan Undang-Undang dalam sebuah sistem politik demokrasi (Taniredja, 2009:26). Dengan adanya kebebasan mengeluarkan pendapat itu berarti setiap individu dituntut untuk dapat menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

Bune ada benarnya. Aku memang harus memperdalam agama. Namun, tidak boleh melakukan kebaikan demi pujian, atau demi menyenangkan orang lain. (DUR 193)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Rum telah beretika humanisme berupa menghargai pendapat orang lain berupa menghargai pendapat ibunya.

“Eh rum, nanti kita ke Fang-Fang Resto ya, habis dari disini. Shima sukuran nih.”

“iya gak papa kan?? Atau Rum ada acara lain?”

Aku menggigit bibir sejenak, “Boleh-boleh”. (DUR 442)

Data di atas menunjukkan bahwa Rum telah beretika humanisme dengan menghargai pendapat temannya mengenai agenda tempat makan mereka.

### 5) Peduli Terhadap Orang Lain

Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sebuah sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar. Peduli adalah sebuah sikap keikutsertaanseseorang untuk melibatkan diri dalam persoalan keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitarnya.

Besok paginya lagi, saat bel masuk sekolah berbunyi nyaring. Al tetap belum kelihata batang hidungnya. Aku mulai cemas. Aku khawatir dia sakit atau kenapa-napa semua. Semua yang kutanya hanya mengangkat bahu, menjawab tidak tahu.

(DUR 54)

Pada kutipan di atas menunjukkan sikap kepedulian Rum kepada Al dengan mengkhawatirkan keadaannya Al. Dengan begitu Rum telah menunjukkna etika humanismenya.

“Ayo, boleh kan aku kerumahmu? Kita naik sepeda Bersama melewati persawahan sumberboto. Oh ya, aku juga sedang memesan *online* seperangkat alat *make up* untukmu. Kamu manis, Rum. Cuma perlu sedikit dipoles dengan bedak tipis dan pakai *cleanser* setelah keluar rumah. Ibuku MUA, aku sedikit banyak tahu tentang dunia perempuan. Percayalah, Sherly CS tidak akan berani menjelekanmu lagi. Kamu berkelas dan kuat. Kamu tak perlu pembelaan, hanya untuk menghadapi cemoohan mereka.

(DUR: 57)

Berdasarkan data 13 tersebut menunjukkan adanya sikap peduli terhadap orang lain dari tokoh Alfaraby. Sikap tersebut terwujud melalui suatu keadaan ketika beberapa hari yang lalu Rum dimaki dan labrak oleh teman sekolahnya untuk berteman dengan Al. kini Al membelikan Rum seperangkat alat make

up. Al ingin Rum terlihat lebih cantik dan tak ada kagi temannya yang berani mengejek maupun melabraknya lagi.

#### **6) Kerja sama**

Kerja sama adalah sebuah perbuatan yang diperlukan untuk mengatasi persoalan yang muncul dalam masyarakat. Kerja sama dalam hal ini yakni kerja sama dalam hal kebaikan (Taniredja, 2009:26).

“Baiklah, kalua begitu, aku juga boleh meminta perjanjian dengan sampean, kan?” (DUR 205)

Data di atas menunjukkan etika kerja sama anatar Gus Asy dan Rum.

#### **E. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa psikologi humanistik tokoh dalam novel DUR karya Nisaul Kamilah menggunakan kajian Abraham Maslow adalah sebagai berikut

a) Kebutuhan psikologi humanistik menurut Abraham Maslow yang dialami tokoh dalam novel DUR karya Nisaul Kamilah, meliputi :

- 1) Kebutuhan fisiologis meliputi makanan, air, udara, dan tidur, terdapat 13 data.
- 2) Rasa Aman yang meliputi keamanan diri sendiri dari bahaya diluar. terdapat 2 data.
- 3) Cinta dan Memiliki meliputi cinta yang diberikan keluarga, teman, ataupun orang sekitar terdapat 33 data
- 4) Harga Diri meliputi tanggung jawab dan bentuk penghargaan dari orang lain. terdapat 14 data.
- 5) Aktualisasi merupakan pencapaian tertinggi setelah melewati 4 proses sebelumnya, terdapat 5 data.

Dapat disimpulkan kebutuhan humanistik yang banyak terpenuhi tokoh dalam novel DUR ini yaitu kebutuhan rasa Cinta dan memiliki serta kebutuhan fisiologi.

b) Etika humanistik dalam novel DUR karya Nisaul Kamilah meliputi tolong menolong, peduli terhadap orang lain, kerja sama, solidaritas, dan menghargai pendapat orang lain.

### Daftar Rujukan

- Al-afandi. (2022). Metode Pembelajaran Sastra Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 31–48. [unisa-palu.e-journal.id](http://unisa-palu.e-journal.id)
- Hardi, E., Ananda, A., & Mukhaiyar. (2022). TEORI BELAJAR HUMANISTIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal PENDIDIKAN*, 13(2), 164–179.
- Hardiman, Budi. 2012. *Humanisme dan Sesudahnya*. Jakarta: Prima Garfika.
- Hikmah, S. N. A. (2022). PROBLEMATIKA MUTU DAN KOMPETENSI GURU BAHASA INDONESIA. *PENEROKA : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 154–168.
- Indriani, D. F., Aswandikari, A., & Qodri, M. S. (2022). Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika Karya Indi Sugar: Perspektif Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2190–2201. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.901>
- Isini, F., Didipu, H., & Bagtayan, Z. A. (2022). KEBUTUHAN TOKOH DALAM NOVEL CINTA 2 KODI KARYA ASMA NADIA ( TINJAUAN PSIKOLOGI ABRAHAM MASLOW ). *Jurnal BASTRASIA*, 1(1), 1–12.
- Lestari, N. S., Wibowo, W., & Waslam, W. (2022). Pengaruh Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia Terhadap Psikologis Pembaca. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.42975>
- Putri, Z. A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Analisis Nilai - Nilai Pendidikan Dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 731–736. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1249>
- Sampe, J., Tadjuddin Maknun, & Ery Iswary. (2022). Tindak Tutur Bahasa Toraja pada Kolom Komentar Media Sosial Facebook Kareba Toraja. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 697–704. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1954>
- Sari, R. H. (2022). CHARACTERISTICS OF THE MAIN CHARACTERS OF “ ALIF ” IN THE FIVE TOWER STATE NOVEL BY AHMAD FUADI ( REVIEW OF LITERATURE PSYCHOLOGY ) KARAKTERISTIK TOKOH UTAMA “ ALIF ” DALAM NOVEL NEGERI LIMA MENARA KARYA AHMAD FUADI ( TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA ) PENDAHULUAN. 4(April), 66–75.
- Septiana, R. E., & Rahmawati, L. E. (2021). Bentuk Eufemisme Dalam Berita Utama Surat Kabar Tempo. *PARAFRASE : Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 21(1), 40–50. <https://doi.org/10.30996/parafrase.v21i1.4538>
- Silviandari, N. P., & Noor, R. (2023). Kepribadian Tokoh Meirose dalam Film Surga yang Tak Dirindukan (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal DIGLOSIA*, 6(1), 1–12.
- Simatupang, R., Bangun, K. B., & Panggabean, S. (2022). Analisis Konflik Tokoh pada Novel “Lima Sekawan Sarjana Misterius” oleh Enid Blyton berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4265–4268. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.998>